

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITIES* PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Susiana Trianawati

Guru SDN Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang
sstrian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *outdoor activities* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Dari kedua kelompok tersebut diberikan pretest untuk mengetahui homogenitas dan diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan pembelajaran *outdoor activities* akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 88.2 lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 71.11. Rata-rata nilai hasil belajar siswa diperoleh dari uji independent, besarnya t hitung $11.845 > 1.993464$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai (*mean*) nilai posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol, artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada penerapan pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka disarankan bahwa guru dapat menerapkan pembelajaran *outdoor activities* dengan baik dan selanjutnya dapat dilakukan oleh guru kelas sehingga faktor yang mungkin timbul jika pengajaran dilakukan selain guru kelas dapat dihindari.

Kata kunci: Pembelajaran *Outdoor Activities*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam UUSPN (UU No 20 tahun 2003), secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu adalah IPA.

Sementara Standar Proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Padangsari 02 Semarang Jawa Tengah. Peneliti melakukan observasi di kelas VI yang berjumlah 32 siswa. Pada saat observasi, peneliti melihat dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan pembelajaran yang konvensional khususnya pada pelajaran IPA. Dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Padangsari 01 Semarang yang juga dilakukan di kelas VI yang berjumlah 34 siswa. Peneliti melihat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA guru juga masih banyak menggunakan metode ceramah. Dengan penggunaan metode yang konvensional dan kurangnya alat peraga yang tersedia sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

SD Negeri Padangsari 02 Kecamatan Banyumanik Semarang di kelas VI yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yaitu tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA 68% dan 32% siswa yang belum mencapai nilai KKM dan di SD Negeri Padangsari 02 tingkat keberhasilan siswa pada

mata pelajaran IPA 70% dan 30% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Maka peneliti ingin mencoba melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan atau yang sering dikenal dengan istilah *outdoor activities* memungkinkan siswa mengalami langsung konsep yang dipelajari dikarenakan materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya sehingga menjadi bermakna bagi kehidupannya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activities* Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (*Experimental Research*) kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Suatu eksperimen ilmiah dituntut sedikitnya dua grup, yang satu ditugaskan sebagai grup pembanding (*control group*), sedangkan grup yang satu lagi sebagai grup yang dibandingkan (*eksperimental group*).

Dalam penelitian menggunakan desain penelitian *Two-Group Post Test Only* dimana dalam desain ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang setara.

Gambar 3.1
Desain Penelitian *Two-Group Post Test Only*

R	X1	OX1
	X2	OX2

Desain Penelitian Newmaan dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 89).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Peningkatan Nilai Pretest Postest Pada Kelas Kontrol

Peningkatan nilai pretest postest pada kelas kontrol dapat dilihat dari sebelum dan setelah pemberian perlakuan yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk melihat peningkatan nilai pretest postest kelas kontrol peneliti menggunakan *Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Samples T Test)*. Hasil *Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Samples T Test)* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Paired Samples Statistics Pretest Postest Kelas Kontrol
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	61.8235	34	12.77182	2.19035
postest	71.5294	34	5.03464	.86343

Pada tabel 4.12 rata-rata (*mean*) untuk pretest kelas kontrol 61.8235 dan untuk postest kelas kontrol adalah 71.5294 artinya bahwa rata-rata pretest lebih rendah daripada rata-rata postest ini berarti menunjukkan ada peningkatan nilai pretest postest kelas kontrol.

Tabel 4.13
Paired Samples Correlations Pretest Postest Kelas Kontrol
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & postest	34	-.093	.600

Pada tabel 4.13 signifikan dari pretest dan postest pada kelas kontrol adalah 0,600. Dengan jumlah siswa 34 siswa.

Tabel 4.13
Paired Samples Test Pretest Postest Kelas Kontrol
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>pretest - postest</i>	-9.70588	14.15826	2.42812	-14.64593	-4.76583	-3.997	33	.000

Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.034515. Nilai -t hitung < t tabel (-3.997 < 2.034515), maka Ho ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai postest. Berdasarkan signifikansi (2 tailed) 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai postest. Nilai t hitung negatif berarti rata-rata pretest lebih rendah daripada postest.

2. Peningkatan Nilai Pretest Postest Pada Kelas Eksperimen

Peningkatan nilai pretest postest pada kelas Eksperimen dengan menggunakan Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test*) berikut:

Tabel 4.14
Paired Samples Statistic Pretest Postest Kelas Eksperimen
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>pretest</i>	57.9250	40	12.07538	1.90928
<i>postest</i>	88.2000	40	6.76416	1.06951

Pada tabel 4.14 rata-rata (*mean*) untuk pretest adalah 57,9250 dan untuk postest adalah 88,200, artinya bahwa rata-rata nilai pretest lebih rendah daripada rata-rata nilai postest.

Tabel 4.15
Paired Samples Correlation Pretest Posttest
Kelas Eksperimen
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretest & posttest</i>	40	.175	.281

Pada tabel 4.15 nilai signifikansi dari pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 0,281. Dengan jumlah siswa 40 siswa.

Tabel 4.16
Paired Samples Test Pretest Posttest Kelas Eksperimen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>pretest - posttest</i>	-3.02750E1	12.76812	2.01882	-34.35844	-26.19156	-14.996	39	.000

Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.022691. Nilai -t hitung < t tabel (-14.996 < 2.022691), maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest. Berdasarkan signifikansi dan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest. Nilai t hitung negatif berarti rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest.

3. Perbedaan Nilai Posttest Kelas Kontrol Dengan Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Untuk melihat perbedaan nilai posttest kelas kontrol dengan nilai posttest kelas eksperimen, peneliti menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan (*Independent Samples T Test*). Hasil *Uji Independent Samples T Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.17
Group Statistics Nilai Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaisiswa	Eksperimen	40	88.2000	6.76416	1.06951
	Control	34	71.5294	5.03464	.86343

Pengujian Hipotesis

Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 88,20. Perbandingan t hitung dengan t tabel dan probabilitas, nilai t hitung > t tabel ($11.845 > 1.993464$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Populasi yang diambil dari kelas kontrol SD Negeri Padangsari 01 dengan sampel siswa kelas VI yang berjumlah 34 siswa. Sebelum diberi perlakuan siswa diberi pretest berguna untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan hasil belajar sebelum pemberian perlakuan dengan hasil belajar setelah pemberian perlakuan. Setelah itu diberi perlakuan yaitu dengan pembelajaran konvensional dan selanjutnya diberikan posttest. Dengan nilai $-t$ hitung < t tabel ($-3997 < 2.034515$), maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest dan berdasarkan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil rata-rata pretest kelas kontrol adalah 61,82 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata posttest kelas kontrol adalah 71,52 artinya bahwa hasil rata-rata pretest lebih rendah

daripada hasil rata-rata posttest.

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Populasi yang diambil dari kelas eksperimen SD Negeri Padangsari 02 dengan sampel siswa kelas VI yang berjumlah 32 siswa. Sebelum diberi perlakuan siswa diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan hasil belajar sebelum pemberian perlakuan dengan hasil belajar setelah pemberian perlakuan. Setelah itu diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran *outdoor activities* dan selanjutnya diberikan posttest kepada siswa. Didapat hasil nilai $-t$ hitung $< t$ tabel ($-14.996 < 2.022691$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Nilai t hitung negatif berarti hasil rata-rata pretest kelas eksperimen lebih rendah dengan hasil rata-rata posttest. Terlihat hasil rata-rata untuk pretest adalah 57,9250 dan untuk hasil rata-rata posttest 82,000. Artinya, ada peningkatan hasil belajar kelas eksperimen.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Untuk rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 88,20 dan untuk rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol nilai adalah 71,52, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata posttest kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran outdoor activity. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini dengan demikian juga mendukung perspektif teoritis tentang metode pembelajaran *outdoor activities* itu sendiri. Menurut Rita Mariyana, dkk dalam bukunya (2010: 99) lingkungan belajar di luar kelas atau *outdoor activities* sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi. Karena lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan. Di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Lingkungan di luar ruangan memberikan kekayaan tersendiri bagi anak dalam mengenal tekstur, warna, aroma, dan suara-suara, jauh lebih bermakna dibandingkan hanya mengalaminya di dalam ruangan saja. Lingkungan di luar ruangan juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah.

Dalam penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga memiliki beberapa hambatan. Pertama, waktu. Dengan terbatasnya waktu, penelitian ini menjadi kurang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar, karena itu, kesan yang muncul adalah ketika kegiatan ini dilaksanakan, ada kesan buru-buru karena mengejar waktu disebabkan karena siswa harus mengikuti mata pelajaran berikutnya. Kedua, metode ini termasuk metode yang baru, karena itu guru maupun siswa masih terlihat canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor activities* ini. Dan yang termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peneliti yang mengajar.

Kesimpulan, Implikasi Dan Saran

Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang materi Cuaca pokok bahasan Pengaruh Keadaan Langit Pada Keadaan Cuaca. Dengan menggunakan pembelajaran *outdoor activities* pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa yang diperoleh lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Ini berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran *outdoor activities* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. Dapat dilihat pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran *outdoor activities* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dengan rata-rata antara kelas eksperimen yaitu 88,2 dengan kelas kontrol yaitu 71,52.

Penggunaan model pembelajaran *outdoor activities* yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Keadaan Langit Pada Keadaan Cuaca akan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempelajari materi dengan terlibat langsung pada pembelajaran atas dasar pengalaman dan penemuan oleh diri siswa serta merasa senang karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam mengembangkan dirinya secara optimal untuk keberhasilan dalam belajarnya.

Ada hubungan antara model pembelajaran *outdoor activities* dengan hasil belajar siswa. Ini berarti hasil belajar siswa akan lebih tinggi dapat dicapai pada pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *outdoor activities*. Jadi, siswa diupayakan untuk belajar lebih giat sehingga hasil pembelajaran *outdoor activities* akan mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Saran

Dengan pembelajaran *outdoor activities* guru dapat melaksanakan dan menerapkannya dalam pembelajaran dengan baik. Bagi siswa dapat lebih berperan aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *outdoor activities* untuk dapat menerapkan dalam dunia pendidikan dan dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Binaan Tenaga Kependidikan.
- Mariyana, Rita. Dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nurfery, Supriatin. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pokok Bahasan Sumber Energi Bunyi Siswa Kelas IV SDNN Hulubanteng. Skripsi Jurusan PGSDN FIP UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prihantoro, Iptu. 2010. *Outdoor Activities Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SDNN 02 Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011*. Perpustakaan UKSW. (2/2/2012).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSDNakarya.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*.